

Peer Tutoring Pada Pembelajaran Qiraah di Program Bimbingan Belajar Lisan Arab PBA UPI

M. Iqbal Roshua Astifa^{1*}, Syihabuddin¹, Yusuf Ali Tantowi¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: iqbal.roshua17@upi.edu

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 12th, 2023

Accepted: July 20th, 2023

Abstract: Salah satu program yang dapat mengurangi diferensiasi kemampuan mahasiswa yang berbeda latar belakang pendidikan ialah program bimbingan belajar mahasiswa, diantaranya ialah Lisan Arab PBA UPI. Pada program ini, salah satu kemampuan kemahiran berbahasa yang memiliki mata pelajaran khusus ialah kemahiran membaca (qiraah). Penelitian ini bertujuan untuk mengambarkan dan mendeskripsikan mengenai penerapan metode dan komponen pada pembelajaran qiraah di Lisan Arab. Fokus penelitian ini ialah pada metode yang digunakan dalam pembelajaran qiraah di program Lisan Arab serta komponen pendukung lainnya. Komponen yang dimaksud berupa tujuan pembelajaran, materi, bahan ajar, evaluasi, peserta didik dan pendidik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dalam tiga teknik, yaitu wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah teknik Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Objek dalam penelitian ialah komponen pembelajaran qiraah di Lisan Arab PBA UPI. Sedangkan subjeknya ialah penanggung jawab program, pendidik dan 19 orang peserta didik pada semester genap TA 2022/2023. Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan metode. Metode yang digunakan pada pembelajaran qiraah di Lisan Arab ialah metode *peer tutoring* (tutor sebaya). Penggunaan metode ini dipadukan dengan pendekatan bimbingan, sehingga pendidik selain menjadi pengajar juga menjadi tutor bagi peserta didik. Metode ini menjadikan komunikasi dalam proses bimbingan menjadi lebih intens antara pendidik dan peserta didik. Suasana pembelajaran lebih cair, sehingga tidak ada lagi rasa malu dan canggung untuk bertanya. Serta dengan adanya komponen pembelajaran yang telah dipersiapkan, menjadikan pembelajaran lebih terorganisir dan terarah. Kesimpulan dari penelitian ini ialah metode tutor sebaya pada pembelajaran qiraah di Lisan Arab memberikan dampak yang baik. Hal itu tergambar dari peningkatan nilai qiraah siswa dalam perkuliahan. Serta dari data yang dikumpulkan bahwa dengan menerapkan metode tutor sebaya, peserta didik lebih menyukai pembelajaran qiraah dibandingkan pembelajaran kemahiran berbahasa lainnya.

Keywords: Mahasiswa, Peer Tutoring, Program Bimbingan Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses pemindahan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Banyak hal yang melatarbelakangi keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mardhiah dan Akbar (2018) bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya ialah guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar, sumber pembelajaran dan sebagainya. Semua pembelajaran memiliki komponen yang saling berkaitan satu sama lain yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, bahan ajar, alat belajar (media), dan evaluasi

(Ikhwan et al., 2021).

Pembelajaran bahasa tidak hanya diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah, tetapi juga pada pendidikan di Perguruan Tinggi. Dalam Perguruan Tinggi terdapat berbagai program studi yang berfokus pada satu pembelajaran bahasa, termasuk didalamnya pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab dan lainnya. Semua pembelajaran bahasa tidak terlepas dari penguatan terhadap empat kemahiran berbahasa. Kemahiran berbahasa yang harus dipelajari oleh pelajar bahasa ada empat macam, yaitu kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Telaumbanua et al., 2022). Dengan

demikian, mempelajari semua kemahiran bahasa menjadi sebuah kewajiban, agar mampu menuturkan sebuah bahasa dengan baik dan benar.

Pada pembelajaran bahasa setiap kemahiran mempunyai esensi dan urgensinya masing-masing. Dibandingkan dengan kemahiran berbahasa lainnya, kemahiran membaca memiliki peran penting untuk mencapai suatu kesuksesan dalam pendidikan (Park dan Kim, 2017). Mengenai kemahiran membaca, menurut Celik dan Altun (2023) membaca adalah sebuah kemahiran yang bertujuan untuk menemukan makna pada sebuah tulisan. Pemerolehan makna dan informasi yang berawal dari kegiatan membaca menunjukkan seberapa pentingnya bagi seseorang untuk memiliki kemahiran membaca. Effendy (dalam Nurcholis et al., 2019) menyebutkan dua aspek yang terkandung dalam kemahiran membaca. Aspek pertama ialah proses perubahan tulisan menjadi bunyi (suara) dan aspek kedua ialah kemahiran yang bertujuan menangkap makna yang terkandung dari tulisan. Kedua aspek ini saling berkaitan dan berkelanjutan. Akan tetapi, tujuan utama dari membaca ialah menemukan makna dalam tulisan. Oleh karena itu, kemahiran membaca menjadi kemampuan dasar untuk mempelajari semua ilmu diantaranya ialah ilmu bahasa Arab.

Bahasa Arab menggunakan istilah *Arba' Maharah* dalam menyebut empat kemahiran berbahasa, yaitu *maharah istima'*, *maharah qiraah*, *maharah kitabah* dan *maharah kalam*. *Maharah qiraah* merupakan kemampuan untuk menemukan dan memahami makna dari pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tulisannya (Fatimah et al., 2023). Kata *qiraah* adalah *mashdar* dari lafadz *قرأ-أقرأ-أقراء* yang berarti bacaan atau membaca. Isitilah *qiraah* sendiri dapat dipahami dengan kegiatan membaca teks berbahasa Arab. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran *qiraah* ialah terletak dalam pengaplikasian pada komponen pembelajarannya. Terutama pada metode pembelajarannya. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran untuk *maharah qiraah*.

Kegiatan membaca dinilai menjadi kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Selain mendengar suara, manusia juga bisa mendapatkan informasi dengan membaca sebuah tulisan. Seperti halnya, sebelum menulis sebuah artikel atau makalah, mahasiswa dianjurkan agar

banyak membaca tulisan yang serupa untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap sebuah informasi. Al-Jarrah dan Ismail (2018) juga menjelaskan bahwa untuk memperoleh sebuah informasi seseorang harus menjadikan membaca sebagai langkah awalnya, khususnya untuk memperoleh informasi akademik. Dengan demikian, kemampuan membaca harus senantiasa ditingkatkan, terutama membaca tulisan berbahasa asing.

Dewasa ini, metode pada pembelajaran *qiraah* perlu menjadi perhatian utama bagi praktisi pendidikan bahasa Arab. Ketidaktepatan dalam memilih metode pembelajaran mengakibatkan pada lemahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, peneliti sebagai seorang pendidik atau calon pendidik, merasa perlu untuk membahas metode pembelajaran yang dapat dijadikan referensi dalam mengajar.

Terkait pendidik dan peserta didik, Wahdah dan Wulandari (2017) menjelaskan bahwa penentu keberhasilan mutu pendidikan bukan ditentukan oleh kemampuan pendidik saja, akan tetapi juga ditentukan oleh peserta didik, salah satunya ialah latar belakang pendidikan pada jenjang sebelumnya. Pada Perguruan Tinggi, latar belakang pendidikan mahasiswa juga perlu menjadi perhatian dari program studi. Pada dasarnya sekolah atau lembaga kependidikan memang berfungsi mengurangi kesenjangan keterampilan (Downey et al., 2004). Keberagaman latar belakang pendidikan mahasiswa pada tingkat Perguruan Tinggi dapat dilihat dengan jelas, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, alah satu masalah yang sering menjadi tantangan bagi Perguruan Tinggi ialah perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa pada jenjang sebelumnya.

Hal ini tentunya mempengaruhi proses dan mutu sebuah pembelajaran. Sebagaimana yang disebutkan oleh Wahdah dan Wulandari (2017) bahwa penentu keberhasilan mutu pendidikan tidak ditentukan berdasarkan kemampuan pendidik saja, akan tetapi juga ditentukan oleh peserta didik, salah satunya ialah latar belakang pendidikan pada jenjang sebelumnya. Seleksi masuk Perguruan Tinggi yang diadakan secara nasional oleh pemerintah belum menjangkau dan menyaring mahasiswa sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk belajar pada sebuah program studi (Setiyawan, 2018). Dengan demikian, akan terdapat diferensiasi dalam kemampuan mahasiswa baru, disebabkan

perbedaan latar belakang pendidikan pada jenjang sebelumnya.

Satuan pendidikan yang memiliki muatan pembelajaran bahasa Arab akan menghadapi permasalahan yang sama. Penyelenggaraan program penyetaraan tidak hanya dapat dilakukan oleh program studi saja melainkan dapat diselenggarakan pada tingkat fakultas bahkan Perguruan Tinggi. Dengan demikian, setiap satuan pendidikan dalam Perguruan Tinggi dapat mengupayakan program penyetaraan kemampuan, diantaranya ialah program matrikulasi, program bimbingan belajar, program intensif dan lain sebagainya. Pemilihan program dipertimbangkan sesuai dengan tujuan program, kebutuhan terhadap kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan, jumlah mahasiswa serta sumber daya berupa jumlah dosen dan hal lainnya yang termasuk sarana dan prasarana.

Berdasarkan studi pustaka, peneliti menemukan beberapa satuan pendidikan yang berbeda di tingkat Perguruan Tinggi mengadakan program penyetaraan yang berbeda pula, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki. Diantaranya program studi filsafat Islam dan Tasawwuf di ICAS-Paramadina Jakarta (Mauidlotunnisa, 2014) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di UINSA (Anisatussehra, 2022), STAIBN Tegal (Kaptiningrum dan Mubarak, 2016) dan UIN Imam Bonjol Padang (Warnis et al., 2019). Penyetaraan kemampuan bahasa di ICAS dan STAIBN Tegal dengan mengadakan program matrikulasi, sedangkan FEBI UINSA dan UIN Imam Bonjol mengadakan program intensif. Hal itu, dikarenakan perbedaan latar belakang pendidikan menimbulkan kesenjangan pada kemampuan bahasa mahasiswa sebagai modal awal bagi pembelajaran disana.

Program bimbingan belajar tidak hanya dapat diberikan kepada siswa, akan tetapi juga dapat diterapkan kepada mahasiswa. Program bimbingan belajar sangat mengandalkan komunikasi yang terjadi secara dua arah antara pendidik dan peserta didik. Bimbingan belajar dinilai dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing peserta didik dalam pembelajaran. Karena pendidik dapat memberikan treatment berdasarkan masalah yang dihadapi masing-masing peserta didik. Terkait program bimbingan belajar di tingkat Perguruan Tinggi, dapat diartikan sebagai bantuan dan bimbingan dari dosen kepada mahasiswa untuk

mengatasi kesulitan dalam belajar, agar individu tersebut dapat menyelesaikan kesulitan tersebut dengan kemampuannya sendiri (Aini et al., 2023), (Veronica & Nasution, 2022).

Selain membimbing mahasiswa untuk mengatasi kesulitan dalam belajar, tujuan lain dari program bimbingan belajar mahasiswa ialah untuk menyetarakan kemampuan mahasiswa dengan yang berbeda latar belakang pendidikan. Dengan demikian, mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan berbeda dengan program studi yang diambil, tidak perlu merasa minder untuk mengikuti perkuliahan bersama dengan mahasiswa yang telah memiliki kemampuan dasar.

Komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, peserta didik dan pendidik (Azka et al., 2022). Salah satu yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran ialah kesatupaduan dalam penerapan komponen-komponen ini (Dolong, 2016), yang dijalankan sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu, komponen pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari konteks pembelajaran.

Metode adalah salah satu komponen yang berpengaruh besar dalam sebuah pembelajaran. Peran metode jadi sangat penting sebagai komponen yang berisikan panduan bagi pendidik dalam menjalankan pembelajaran. Metode merupakan jalan yang mengantarkan pada sebuah tujuan (Rahmi et al., 2023). Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran, dapat dipahami bahwa metode berisikan langkah-langkah yang akan dijalankan oleh pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam mengatasi kesenjangan kemampuan peserta didik, program studi Pendidikan Bahasa Arab UPI membentuk sebuah program bimbingan belajar bagi mahasiswanya. Program bimbingan belajar yang dinamakan dengan Lisan Arab. Program Lisan Arab memfasilitasi mahasiswa mempelajari bahasa Arab dengan pendekatan bimbingan individu. Kemahiran qiraah (membaca) merupakan salah satu kemahiran yang memiliki mata pelajaran khusus di Lisan Arab. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui metode serta komponen pembelajaran lainnya yang berkaitan dalam pelajaran qiraah di Lisan Arab. Kemudian peneliti akan menjelaskan metode dan komponen yang berkaitan, berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis.

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan mengenai metode serta komponen pembelajaran lainnya, yaitu tujuan, materi, bahan ajar, evaluasi, peserta didik dan pendidik serta hambatan atau kendala pada pembelajaran qiraah di Lisan Arab. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam evaluasi perbaikan di program Lisan Arab. Dari sisi perencanaan, komponen pembelajaran yang ada dapat direka ulang atau dimodifikasi agar jadi lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini juga menjadi sarana penyebarluasan ilmu dan informasi dalam dunia pendidikan.

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi satuan pendidikan lainnya untuk dapat melaksanakan program serupa bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan berbeda dengan program studinya, khususnya program studi bermuatan bahasa Arab dan kemahiran qiraah (membaca).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif umumnya digunakan pada penelitian berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan (Nassaji, 2015). Pendekatan ini dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan, mengGambarkan dan menjelaskan mengenai sistem pembelajaran qiraah di Lisan Arab. Metode yang digunakan ialah metode analisis deskriptif. Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan di lapangan, kemudian dijelaskan dalam bentuk susunan kata-kata berupa narasi dan bukan angka-angka.

Adapun teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan angket. Peneliti menggunakan teknik semistandardized interview, wawancara yang dilakukan diawali dengan pertanyaan yang terstruktur kemudian berkembang sesuai dengan jawaban narasumber. Wawancara dilaksanakan dengan dua narasumber, yaitu kepada salah seorang pengajar sekaligus penanggung jawab program dan kepada tiga orang siswa yang dipilih berdasarkan asal sekolah nya, yaitu sekolah umum, MA dan Pondok Pesantren. Kemudian angket disebarakan pada 19 orang peserta didik Lisan Arab pada semester genap TA 2022/2023. Teknik dokumentasi ialah analisis peneliti terhadap sumber data tertulis, seperti transkrip wawancara, catatan penelitian atau memo.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan dalam tiga langkah, yaitu reduction (reduksi data), display data, dan kesimpulan (Hardani et al., 2020). Adapun Silvia et al. (2023) menjelaskan tiga langkah tersebut: 1) Reduksi data: peneliti melakukan pengorganisasian data dengan membuang data yang tidak dibutuhkan serta menggolongkan dan mengarahkan data; 2) Display data atau penyajian data: peneliti berupaya menemukan makna dari pola pola yang berhubungan agar dapat menarik sebuah kesimpulan; 3) Penarikan kesimpulan: peneliti dapat menarik kesimpulan setelah melakukan mengorganisir dan memaknai pola dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Bimbingan Belajar Mahasiswa Lisan Arab

Dalam mengatasi diferensiasi kemampuan berbahasa Arab mahasiswa, program studi PBA UPI membentuk sebuah program bimbingan belajar bagi mahasiswanya. Sebuah program yang berada dibawah payung hukum Prodi. Program ini dibentuk pada tahun 2013. Program Lisan Arab bukanlah sebuah lembaga mandiri, melainkan salah satu realisasi misi dari Prodi. Oleh karena itu, semua bentuk aturan hukum, peraturan dan langkah kerja disesuaikan dengan aturan yang berlaku di Prodi.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, kemampuan bahasa Arab mahasiswa baru diklasifikasikan ke dalam tiga kategori:

- 1) Belum memiliki kemampuan dasar, pada umumnya mahasiswa lulusan sekolah umum.
- 2) Memiliki kemampuan dasar, pada umumnya mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah atau Sekolah Keislaman.
- 3) Memiliki kemampuan mahir, pada umumnya mahasiswa lulusan Pondok Pesantren.

Perlu digarisbawahi bahwa perbedaan latar belakang pendidikan bukanlah hal yang mutlak dalam menentukan tingkat kemampuan mahasiswa. Perbedaan latar belakang hanya salah satu indikator konkret diantara indkator lainnya yang dapat mengukur kemampuan awal mahasiswa. Oleh karena itu, peserta didik yang mendaftar di Lisan Arab akan menjalani tes untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki.

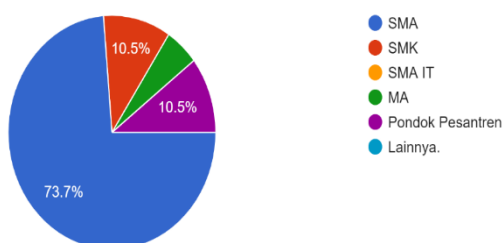
Sebagai program bimbingan belajar, bimbingan di Lisan Arab ditujukan agar mahasiswa dapat mengejar ketertinggalan di

perkuliahan. Oleh karena itu, terdapat tiga level pembelajaran yang disesuaikan dengan semester peserta didik di perkuliahan. Berikut tiga level pembelajaran di Lisan Arab, yaitu Mubtadiin (Tingkat Pemula), Mutawassithin (Tingkat Menengah) dan Mutaqaddimin (Tingkat Lanjut).

B. Pendidik dan Peserta Didik Lisan Arab

Pada pembelajaran semester genap TA 2022/2023, terdaftar 19 orang peserta didik. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang, menjadikan proses bimbingan antara pendidik dan peserta didik jadi lebih intens. Secara keseluruhan, setiap mata pelajaran memiliki 12 pertemuan dalam satu semester. Pertemuan diadakan 1-2 kali dalam seminggu sesuai kesepakatan antara peserta didik dan pendidik.

Responden yang dipilih pada penelitian ini ialah semua peserta didik Lisan Arab PBA UPI pada semester genap TA 2022/2023. Peserta didik yang terdaftar dalam database administrasi Lisan Arab berjumlah 19 orang. Diketahui peserta didik memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Berikut persentase asal sekolah peserta didik.

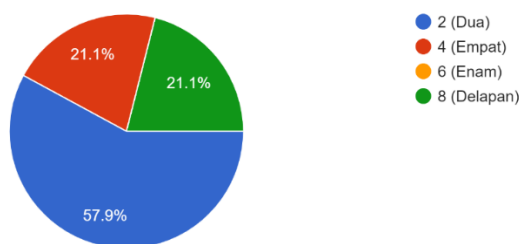


Gambar 1. Asal Sekolah Peserta Didik

Dari Gambar, dapat dilihat bahwa peserta didik Lisan Arab pada semester genap TA 2022/2023 yang berjumlah 19 orang merupakan lulusan dari empat jenis sekolah menengah atas yang berbeda. Rinciannya ialah SMA 14 orang (73.7%), SMK 2 orang (10.5%), MA 1 orang (5.3%) dan Pondok Pesantren 2 orang (10.5%). Persentase menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berasal dari SMA.

Khasanah dan Tantowi (2023) menyebutkan bahwa terkadang mahasiswa yang berasal dari sekolah umum atau yang belum mempelajari bahasa Arab, akan menemui problem (masalah) ketika berusaha untuk mengimbangi pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, mahasiswa yang berasal dari sekolah umum dan belum pernah mempelajari bahasa

Arab disarankan untuk mengikuti Lisan Arab untuk dapat mengejar ketertinggalan.



Gambar 2. Tingkat Semester Peserta Didik

Pada Gambar 2 ditampilkan persentase tingkat studi peserta didik Lisan Arab, berdasarkan pada semester yang sedang mereka jalani. Adapun rinciannya sebagai berikut responden yang sedang menjalani semester dua berjumlah 11 orang (57.9%), semester empat berjumlah 4 orang (21.1%) dan semester delapan berjumlah 4 orang (21.1%).

Berdasarkan persentase tersebut, dapat dipahami bahwa mahasiswa baru yang berada tingkat satu atau semester dua lebih membutuhkan bimbingan belajar dibandingkan dengan mahasiswa dari tingkat yang lebih tinggi. Hal itu didasari pada pengalaman belajar bahasa Arab. Mahasiswa dengan tingkat yang lebih tinggi, tentu memiliki pengalaman belajar bahasa Arab yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa baru.

Adapun pendidik pada semester ini berjumlah 7 orang. Pendidik saat ini dapat diklasifikasikan menjadi dua tingkat pendidikan, yaitu dua orang berpendidikan Strata-2 dan lima orang berpendidikan Strata-1. Semua pengajar memiliki kualifikasi pendidikan Bahasa Arab. Selain sebagai pengajar, pendidik juga dapat menjadi tutor bagi peserta didik, dikarenakan memiliki kualifikasi pendidikan yang sama, yaitu pendidikan Bahasa Arab. Sehingga, pendidik dapat memberikan bimbingan treatment kepada peserta didik berdasarkan pengalaman mereka.

C. Tujuan Pembelajaran Qiraah Lisan Arab UPI

Setiap level pada pembelajaran qiraah memiliki tujuan yang berbeda dalam capaiannya. Tujuan yang hendak dicapai tersebut di Lisan Arab disebut *Learning Outcomes*. Adapun *learning outcomes* dari masing-masing level adalah sebagai berikut.

1). Level Mubtadiin: Mahasiswa diharapkan

mampu membaca kata dan kalimat berbahasa Arab dengan makhras yang baik dan benar.

2). Level Mutawassithin: Mahasiswa diharapkan mampu memahami teks dari wacana/bacaan yang kompleks.

3). Level Mutaqaddimin: Mahasiswa diharapkan mampu memahami unsur morfosintaksis dan konteks dalam wacana dari teks tanpa harakat.

Capaian pembelajaran atau *learning outcomes* dapat dipahami sebagai sebuah Gambaran yang mengindikasikan keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan sebuah pembelajaran (Gunawan et al., 2021). Dengan telah ditetapkannya tujuan, pembelajaran akan dapat dijalankan dan diarahkan untuk mencapai *learning outcomes* yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai pada levelnya.

D. Metode Peer Tutoring (Tutor Sebaya) Dalam Pembelajaran Qiraah Lisan Arab

Metode yang cenderung digunakan dalam pembelajaran qiraah di Lisan Arab ialah metode *peer tutoring*. *Peer tutoring* adalah metode yang menjadikan peserta didik yang kompeten serta menguasai konsep dan materi pembelajaran sebagai tutor bagi peserta didik lainnya, sedangkan pendidik bertindak sebagai fasilitator (Wangid, 2017). Sa'diyah dan Sabariman (2020) menyebutkan bahwa *peer tutoring* adalah metode yang menjadikan sumber belajar berasal dari teman sebaya. (Tetiwar & Appulembang, 2018) menambahkan bahwa semua peserta didik yang berada didalam kelompok menjadikan tutor sebagai pusat pembelajaran., mendengarkan penjelasan dan arahan serta berdiskusi dengannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa metode tutor sebaya menjadikan salah seorang peserta didik yang memiliki pengalaman dan kemampuan lebih dibanding peserta didik lainnya, sebagai tutor yang merupakan perpanjangan tangan dari pendidik kepada peserta didik yang menjadi tutor, namun pendidik tetap menjadi fasilitator dan pengawas dalam pembelajaran.

Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam model *cooperative learning*. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan proses belajar bersama dalam sebuah kelompok (Anzora et al., 2022). Pada pembelajaran qiraah di Lisan Arab, sebuah kelompok merupakan satu kelas.

Hal itu dikarenakan peserta didik dibagi kedalam lima rombongan belajar yang beranggotakan 4-5 orang saja, untuk memaksimalkan bimbingan antara pendidik dan peserta didik.

Dengan adanya pendidik yang memiliki tingkat pendidikan sama dengan peserta didik serta usia yang tidak jauh berbeda memungkinkan terjadinya metode tutor sebaya secara alami. Sebagaimana yang dijelaskan Toulia et al. (2023) bahwa penerapan bimbingan dalam tutor sebaya memungkinkan adanya perbedaan dalam segi usia dari peserta didik yang terlibat dan perbedaan dari segi peran mereka dalam kelompok. Dalam artian, tutor yang dipilih tidak berdasarkan pada umur atau usia mereka, melainkan pada kemampuan dan pengalaman belajar yang mereka miliki serta kemampuan mereka untuk berperan sebagai pembimbing bagi anggota kelompok lainnya.

Dalam pembelajaran qiraah di Lisan Arab, metode tutor sebaya dapat diterapkan dengan baik. Penerapan metode tutor sebaya tidak hanya berpusat pada peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor saja, akan tetapi peserta didik lain juga dapat berbagi pengetahuan dan kemampuannya dengan peserta didik lainnya. Dengan begitu, dalam metode tutor sebaya memungkinkan adanya penerapan *group discussion* (diskusi grup), sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih cair.

Penerapan tutor sebaya diyakini menjadi solusi untuk menanggulangi situasi komunikasi yang sulit antar peserta didik ataupun antara pendidik dan peserta didik dengan usia dan *grade* (tingkat pendidikan) yang berbeda jauh. Tutor yang memiliki usia dan *grade* yang tidak terpaut jauh dengan anggota kelompoknya akan menjadikan suasana belajar yang terasa nyaman dan tanpa rasa canggung untuk berdiskusi (Firmansyah et al., 2017), (Wangid, 2017). Oleh karena itu, peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni sehingga mencairkan suasana pembelajaran,

Dalam pelaksanaannya, akan selalu ada hambatan dan kendala yang memaksa pendidik untuk mampu berimprovisasi sesuai dengan kondisi dan situasi yang dinamis dalam kelas. Terkait langkah-langkah dalam pelaksanaan metode tutor sebaya atau metode lain yang ingin digunakan dalam pembelajaran qiraah diserahkan kepada pendidik di Lisan Arab. Dengan memperhatikan level, kebutuhan dan karakteristik mahasiswa serta kondisi dan situasi

dalam kelas.

E. Bahan dan Buku Ajar Pada Pembelajaran Qiraah Lisan Arab

Pada setiap pertemuan yang dilaksanakan di Lisan Arab, terdapat sebuah pembiasaan membaca (qiraah) teks berbahasa Arab baik dari buku, modul atau bahan ajar lainnya yang sudah dipersiapkan oleh pendidik. Bahan ajar juga dijadikan sebagai sumber materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran qiraah yang penggunaannya berdasarkan panduan kurikulum program studi. Teks bacaan yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan level serta kemampuan dari peserta didik.

Terdapat beberapa buku ajar yang digunakan pada pembelajaran qiraah di Lisan Arab. Adapun buku yang digunakan pada setiap level ialah *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* jilid pertama dan *Al-'Arabiyyah lil-Nāsyi'īn* jilid 3 dan 4. Sedangkan buku ajar utama yang digunakan pada masing-masing level berbeda, buku yang digunakan sesuai dengan buku dalam mata kuliah qiraah. Untuk bahan ajar lainnya, berupa modul atau bacaan berbahasa Arab lainnya yang dipersiapkan oleh pendidik, diberikan sesuai dengan level peserta didik. Buku yang digunakan dalam perkuliahan qiraah sebagai berikut.

- 1). *Qira'ah lil mubtadi'in*: buku yang digunakan juga berjudul *Qira'ah lil mubtadi'in* buku yang disusun oleh Dosen PBA UPI.
- 2). *Qira'ah lil mutawassitin*: buku yang digunakan ialah buku *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* untuk *al-mustawa al-tsani* (Level 2).
- 3). *Qira'ah lil-mutaqaddimin*: buku yang digunakan ialah buku lanjutan dari level sebelumnya, yaitu buku *Silsilah at-Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* untuk *al-mustawa al-tsali*s (Level 3).

Buku merupakan salah satu komponen yang menentukan kesuksesan pada sebuah pembelajaran (Putri et al., 2023). Karena buku menjadi salah satu sumber ilmu selain pendidik. Pendidik dan buku merupakan kesatuan dalam pembelajaran. Pendidik membutuhkan buku untuk menyampaikan pembelajaran agar ilmu yang disampaikan berasal dari sumber yang jelas. Tanpa pendidik akan kesulitan bagi peserta didik untuk memahami buku secara mandiri. Oleh karena itu, pemilihan buku ajar harus dipertimbangkan dengan baik oleh pendidik, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

F. Evaluasi Pada Pembelajaran Qiraah Lisan Arab

Evaluasi akan dilakukan untuk mengukur sejauh mana capaian pembelajaran telah didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran qiraah. Pelaksanaan evaluasi di Lisan Arab dibedakan berdasarkan sifat dari evaluasinya. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut.

- 1). Evaluasi formatif: Evaluasi ini dilakukan pada setiap pertemuan untuk mengukur capaian dan progres *learning outcomes* bagi mahasiswa.
- 2). Evaluasi sumatif: Evaluasi ini dilakukan pada akhir dari KBM selama satu semester, evaluasi ini menggambarkan kesimpulan dari pengukuran pendidik terhadap *learning outcomes* yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Dari segi pelaksanaan, evaluasi dilaksanakan dengan dua jenis, yaitu dengan tes lisan dan tulisan. Tes lisan termasuk evaluasi yang bersifat sumatif yang diadakan pada pertemuan ke 11 atau 12. Sedangkan tes tulisan bersifat formatif yang diberikan dalam bentuk pekerjaan rumah kepada peserta didik setiap minggunya. Evaluasi yang dilakukan sebagaimana yang dilakukan dalam pembelajaran membaca bahasa asing lainnya, yaitu membaca, menerjemahkan dan menganalisis makna dari teks bacaan. Terkait dengan analisis teks bacaan, maka peserta didik diminta untuk menganalisis bacaan sesuai dengan *learning outcomes* pada level masing-masing.

Pada evaluasi kemahiran membaca, peserta didik akan diminta untuk menilai dan menafsirkan ide-ide berdasarkan beberapa kriteria (Nakkam dan Khamoja, 2020). Pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran qiraah di Lisan Arab sejalan dengan delapan kriteria yang dapat mengukur kemampuan membaca peserta didik. Sebagaimana yang disebutkan Syihabuddin (2018) dalam bukunya, diantaranya:

- 1). Menemukan makna kata yang dibaca;
- 2). Menemukan makna kata dalam konteks kalimat;
- 3). Menentukan kalimat yang benar;
- 4). Menentukan kalimat yang salah;
- 5). Mengemukakan inti dari sebuah kalimat;
- 6). Menemukan ide pokok dalam sebuah paragraf;
- 7). Menemukan ide pokok dari sebuah bacaan;
- 8). Memberi kesimpulan pada sebuah bacaan.

Kriteria tersebut ditentukan oleh pendidik,

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang bersama komponen lainnya.

G. Kendala Dalam Pembelajaran Qiraah Lisan Arab

Dalam pembelajaran selalu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh pada pelaksanaannya. Merujuk pada data yang peneliti kumpulkan dari wawancara dan angket, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi selama pembelajaran qiraah di Lisan Arab. Kendala atau kesulitan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu kendala teknis dan non teknis. Kendala dalam hal teknis adalah ruang kelas yang tidak memadai dan sulitnya menyesuaikan waktu antara pendidik dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik. Sedangkan kendala non teknis ialah kurangnya penguasaan mufrodat siswa, kesulitan memahami bacaan dari segi nahwu sharaf serta kurangnya kepercayaan diri peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor dalam metode tutor sebaya.

KESIMPULAN

Program Lisan Arab ialah sebuah program yang berada dibawah payung hukum program studi Pendidikan Bahasa Arab UPI. Pembentukan program bimbingan belajar Lisan Arab dilatarbelakangi oleh diferensiasi kemampuan mahasiswa yang disebabkan oleh keberagaman latar belakang pendidikan. Program Lisan Arab merupakan program bimbingan belajar, berbeda dengan program matrikulasi dan program intensif. Program bimbingan belajar sangat mengandalkan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran lebih intens dan pendidik dapat memberikan treatment pada masing-masing permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran qiraah di Lisan Arab. Peneliti membahas beberapa komponen penting dalam pembelajaran selain pendidik dan peserta didik, yaitu tujuan pembelajaran qiraah, bahan ajar, metode pembelajaran qiraah dan evaluasi pembelajaran qiraah. Pembelajaran qiraah dibagi ke dalam tiga level pembelajaran. Pertama ialah *Qira'ah lil muftadi'in*, level kedua ialah *Qira'ah lil mutawassitin* dan level ketiga ialah *Qira'ah lil-mutaqaddimin*. Tujuan pembelajaran qiraah di Lisan Arab, diuraikan pada *learning outcomes*

yang terdapat pada masing-masing level. Bahan ajar yang digunakan secara umum ialah *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk* jilid pertama dan *Al-'Arabiyyah lil-Nāsyi'īn* jilid 3 dan 4. Sedangkan pada masing-masing level menggunakan buku yang sama dengan yang digunakan dalam perkuliahan. Metode pembelajaran yang digunakan di Lisan Arab ialah metode *peer tutoring* (tutor sebaya) yang merupakan pelengkap dari model *cooperative learning*. Metode tutor sebaya dinilai sangat cocok digunakan di Lisan Arab yang merupakan program bimbingan belajar bagi mahasiswa. Karena beberapa pendidik memiliki usia dan *grade* yang tidak terpaut jauh dengan peserta didik, sehingga dapat mencairkan suasana pembelajaran dan tidak canggung dalam komunikasi. Berdasarkan sifat nya evaluasi yang dilaksanakan terbagi ke dalam dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan sumatif, sedangkan berdasarkan pelaksanaannya juga terbagi pada dua jenis, yaitu evaluasi lisan dan tulisan. Kendala yang peneliti temukan dapat dibagi kepada dua jenis pula, yaitu kendala non teknis dan kendala teknis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang Maha memudahkan urusan hamba-Nya. Berkat pertolongan dari-Nya artikel ilmiah ini dapat terselesaikan. Solawat dan salam kehadiran Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, yang berkat kecintaannya kepada saya sehingga saya bisa mendapatkan kecintaan Allah subhanahu wa ta'ala. Terima kasih kepada orang tua dan saudara-saudara saya, yang selalu memenuhi kebutuhan saya baik dari segi materi maupun mental. Terima kasih kepada dosen-dosen saya di Prodi Pendidikan Bahasa Arab UPI Bandung. Terutama kepada dosen pembimbing artikel saya yang selalu memberikan bimbingan dan dukungannya kepada saya. Terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan tenangnya kepada saya.

REFERENSI

- Aini, D. F., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Peran Lembaga Bimbingan Belajar untuk Mempersiapkan Siswa Masuk Perguruan Tinggi. Dalam *Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta*

- Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat* (hlm. 349–352). Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro.
- Al-Jarrah, H., & binti Ismail, N. S. (2018). Reading Comprehension Strategies among EFL Learners in Higher Learning Institutions. *Arab World English Journal*, 9(2), 315–328. <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no2.21>
- Anisatussehra (2022). Problematika Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Intensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 20(2), 209–224. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.3827>
- Anzora, Aryani, I., & Susiani, R. (2022). Efektifitas Model Kooperatif Learning Type Team Assited Individualy (TAI) Pada Materi Trapesium. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 19–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.30601/dedikasi.v6i1.2022>
- Arsyad Itsarul Ikhwan, Syihabuddin, & Ali, M. (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Al-Ma'rifah*, 18(2), 121–126. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.02.01>
- Celik, B., & Altun, M. (2023). The Relationship between Reading Skills and Language Proficiency. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 10(1), 303–307. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v10i1p303>
- Downey, D. B., von Hippel, P. T., & Broh, B. A. (2004). Are schools the great equalizer? Cognitive inequality during the summer months and the school year. *American Sociological Review*, 69(5), 613–635. <https://doi.org/10.1177/000312240406900501>
- Fatihah, S. A., Rahmayani, D., Maula, M. D., & Umbar, K. (2023). Analisis Kesalahan dalam Membaca Teks Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 4(1), 41–51. Diambil dari <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/23033>
- Firmansyah, A. M., Anin Rukmana, D. H., & Pd, M. (2017). Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–13. Diambil dari https://ejournal.upi.edu/index.php/Mimbar_dikisar/article/view/7885/5004
- Gunawan, A., Dlis, F., & Lubis, J. (2021). Learning Methods and Motivation Towards Learning Outcomes of Soccer Games. Dalam *Proceedings of the 1st International Conference on Sport Sciences, Health and Tourism (ICSSHT 2019)* (hlm. 158–161). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210130.032>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., & Aulia, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Riset KOLABORASI*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kaptiningrum, P., & Mubarak, Z. (2016). Efektifitas Program Matrikulasi Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking Mahasiswa STAIBN Tegal. *Shahih*, 1(2), 149–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/shahih.v1i2.460>
- Khasanah, L. N., & Tantowi, Y. A. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Umum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 113–123. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.23072>
- Mardhiah, A., & Akbar, S. A. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1), 1–102.
- Mauidlotunnisa (2014). Desain Silabus Matrikulasi Bahasa Arab PMIAI ICAS-Paramadina Jakarta. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 79–94. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1132>
- Nakkam, J., & Khamoja, A. (2020). Evaluation of reading comprehension questions in ELT Moroccan textbooks. *International Journal for Innovation Education and Research*, 8(6), 315–324. <https://doi.org/10.31686/ijier.vol8.iss6.2420>
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129–

132.
<https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). Karakteristik Dan Fungsi Qira'ah Dalam Era Literasi Digital. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2). Diambil dari <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah>
- Park, H. R., & Kim, D. (2017). English language learners' strategies for reading online texts: Influential factors and patterns of use at home and in school. *International Journal of Educational Research*, 82, 63–74.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.01.002>
- Putri, T. F. D., Supriadi, R., & Al Farisi, M. Z. (2023). Readability Analysis of Arabic Book Based on Character Values. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*, 8(1), 62–78.
<https://doi.org/10.30603/al.v8i1.3313>
- Rahmi, T., Abubakar, Mujiburrahman, Chalis, M., Zainuddin, Maksalmina, & Permana, F. A. (2023). Pembelajaran Kitab Kuning Sumber Pengetahuan Muslim Sejati: Studi Deskriptif Kualitatif Di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 125–137.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i1.3491>
- Sa'diyah, H., & Sabariman, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Peer Tutoring Dengan Modul Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, 6(2). Diambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/36443/32392>
- Setiyawan, A. (2018). Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2), 195–213. <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.6803>
- Silvia, N., Saepudin, A. A., Mufidah, N., & Amrullah, A. M. K. (2023). Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 108–123. Diambil dari <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/8410>.
- Syihabuddin (2018). *Tes dan Evaluasi Pengajaran Bahasa*. Bandung: UPI Press.
- Telaumbanua, D. A. T., Zega, I., & Halawa, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Menilai Hal Yang Dapat Diteladani Dari Teks Biografi Menggunakan Model Concept Sentence. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 501–509.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.70>
- Tetiwar, J., & Appulembang, O. D. (2018). Penerapan Metode Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 302–308.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.s.2018.v8.i3.p302-308>
- Touliia, A., Strogilos, V., & Avramidis, E. (2023). Peer tutoring as a means to inclusion: a collaborative action research project. *Educational Action Research*, 31(2), 213–229.
<https://doi.org/10.1080/09650792.2021.1911821>
- Veronica, D., & Nasution, E. Y. P. (2022). Program Bimbingan Belajar (BIMBEL) Matematika Untuk Siswa SD di Desa Semerap Pada Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Civil Society*, 04(1), 1–8.
<https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.771>
- Wahdah, N., & Wulandari, A. (2017). Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Arab di IAIN Palangka Raya. Dalam *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III* (hlm. 428–436).
- Wangid, M. N. (2017). Efektivitas Tutor Sebaya Dan Pekerjaan Rumah Dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 1(2), 306–319.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51169/idguru.v6i3.292>
- Warnis, Triana, H. W., Kustati, M., Remiswal, & Nelmawarni (2019). Arabic Language as the Icon of Islamic Higher Education: A Study of the Implementation of Arabic Intensive Program. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(1), 103–116.
<https://doi.org/10.15408/tjems.v6i1.10910>